

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MI Riyodlotussubban Bonang Demak**

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban tidak ubahnya seperti Lembaga-lembaga Pendidikan pada umumnya. Meski bukan Lembaga Pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Gebangarum. Pada 01 Januari 1969 bapak KH Sholeh salah satu pemuka agama di desa Gebangarum mendirikan madrasah yang bertempat di lingkungan mushola As-Sholeh dan rumah beliau. Yang melatarbelakangi pendirian madrasah ini adalah bahwasanya di wilayah dadapan selatan dan banganom selatan belum ada Lembaga Pendidikan setingkat SD sederajat sehingga mayoritas warga Gebangarum memasukkan anaknya yang berumur 4,5 tahun sampai 7 tahun untuk sekolah diluar wilayah yang jaraknya jauh dan membahayakan karena perjalanan anak-anak melewati area tambak.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, madrasah Riyadlotussubban semakin berkembang hingga mencapai 186 siswa pada tahun 2000 – 2004. Pada awal berdirinya Madrasah Riyadlotussubban hanya memiliki 4 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kantor dan 3 ruang kelas dengan menerapkan dua sesi pertemuan yaitu kelas 1 sampai 3 masuk kelas pagi dan 4-6 masuk kelas siang. Saat ini Madrasah Riyadlotussubban sudah semakin baik. Ruang kelas sudah mencukupi untuk setiap jenjang dan sudah memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar Pendidikan meski belum sesuai dengan Badan Nasional Pendidikan. Madrasah Riyadlotussubban Gebangarum memiliki 6 orang guru kelas, 2 guru mapel, 1 orang staf dan 1 kepala Madrasah. Kegiatan proses pembelajaran juga sudah

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

sesuai dengan standar pendidikan dan semakin berkembang setiap waktu.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis MI Riyodlotussubban Bonang Demak

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Demak. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum terletak pada geografid yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar dekat dari jalan utama desa sehingga memudahkan akses jalur menuju Lembaga, sehingga tidak menjadi kendala proses kegiatan belajar mengajar yang mana suara kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan utama ini tidak terlalu banyak dan siswa tetap belajar dengan nyaman.<sup>3</sup>

Adapun batas-batas dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Lapangan Desa Gebangarum
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Umum Desa
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampunga penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan tambak

## 3. Identitas MI Riyodlotussubban Bonang Demak

MIS Riyadlotussubban beralamat di Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Jawa Tengah, kode pos 59552, No. telepon 081325144699.

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

<sup>3</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

<sup>4</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

Nama yayasannya adalah Riyadlotussubban Gebangarum dengan status sekolah Yayasan dan status Lembaga MI adalah Swasta, NSM: 111233210076 dan NPSN: 60712620. Madrasah ini didirikan/beroperasi pada 01 Januari 1969. Status tanah adalah tanah desa (hm) dengan luas tanah sebesar 1376 m<sup>2</sup>. Madrasah ini beralamat di Jl. Dadapan Selatan 002/004 Gebangarum Bonang Demak. Kepala Madrasah ialah Muhamad Mahfudhi, M.Pd.I dengan pangkat dan jabatan adalah Pembina IV A, jabatan sebagai Kepala Madrasah yang beralamat di Jl. Dadapan Selatan 002/004 Bonang Demak. Pendidikan terakhir beliau adalah S.2/ Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I). Status akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum adalah Terakreditasi B (90).<sup>5</sup>

#### **4. Kondisi Guru MI Riyadlotussubban Bonang Demak**

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban di selenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 – 12.45 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, Lembaga Pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di Lembaga ini yaitu semua guru berlatar belakang Pendidikan dengan jumlah tenaga pengajar seluruhnya ada 8 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.<sup>6</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu guru di MI Riyadlotussubban Gebangarum, kepala madrasah bekerja sama dengan komite dan pihak lain untuk mengadakan ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan dibidang Pendidikan. Pelatihan yang dimaksud ada yang bersifat daring maupun luring. Kegiatan pelatihan daring ini kami ikuti secara bersama-sama di ruang guru diluar jam mengajar. Sedangkan pelatihan luring kami laksanakan di

---

<sup>5</sup> Data dokumentasi MI Riyadlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

<sup>6</sup> Data dokumentasi MI Riyadlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

tingkat satuan Pendidikan dengan mendatangkan pemateri dari luar madrasah ataupun dari pengawas madrasah.<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak

Perencanaan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak meliputi kegiatan penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP), penentuan jadwal pembelajaran dan penentuan media pembelajaran.

#### a. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak dengan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat *group* belajar dengan menggunakan WhatsApp. Dimana dalam penyusunan RPP guru membuat pembukaan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam kepada semua siswa sebagai bentuk penerapan karakter sopan santun.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat pada pendidik ini menggunakan

---

<sup>7</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2022.

pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Iklilus Sa'adah, S.Pd., selaku Wali Kelas V mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai perencanaan di MI Riyodlotussubban Bonang Demak mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, RPP yang saya gunakan saat ini yaitu RPP daring, tetapi dibagian metode dan medianya saya ganti yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini”.<sup>8</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., selaku Kepala MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa:

“Dalam pembelajaran metode daring saat ini sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik, Ia menyampaikan beberapa tantangan positif tersebut yaitu: untuk menunjukkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media teknologi, pendidik mutlak harus dilakukan untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan efektif”.<sup>9</sup>

b. Penentuan jadwal pembelajaran

Langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran daring adalah menentukan jadwal pembelajaran. Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan WhatsApp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui WhatsApp grup sehingga anak betul-betul belajar.

---

<sup>8</sup> Iklilus Sa'adah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

Adanya masa pandemi ini mengharuskan guru untuk cepat tanggap berkreasi memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar, salah satunya memanfaatkan media WhatsApp dengan cara membuat WhatsApp grup.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan yang menjadi suatu aktivitas akan menjadi kebiasaan di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk mengubahnya, sehingga di MI Riyodlotussubban Bonang Demak diajarkan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak awal masuk di MI Riyodlotussubban Bonang Demak. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

c. Penentuan media pembelajaran

Pada aspek perencanaan guru menyiapkan media pembelajaran. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat *group* belajar dengan menggunakan WhatsApp. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., selaku Kepala MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan panduan pada silabus yang diturunkan ke dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dan

indikator pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dalam masa pandemi.<sup>10</sup>

Sesuai dengan pernyataan Ibu Iklilus Sa'adah, S.Pd., selaku Wali Kelas V MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa:

“Masing-masing guru sebelum melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk menyusun RPP yang bermanfaat sebagai panduan dalam melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran online.<sup>11</sup>

Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., selaku Kepala MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa:

“Guru sudah membagi-bagi tema yang diajarkan dalam satu semester dengan memanfaatkan jadwal pelajaran yang ada. Sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dalam satu semester.<sup>12</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran daring agar jalannya pembelajaran dapat terarah guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Iklilus Sa'adah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>12</sup> Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

dilakukan kepada Muhammad Arwani selaku Murid Kelas V MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa”  
 “Guru setiap minggunya melakukan pembelajaran daring sehingga saya mengikuti materi ajar yang disiapkan oleh guru.<sup>13</sup>

## **2. Penerapan Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak**

Penerapan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak yaitu guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur pada WhatsApp Group yang dikombinasikan dengan aplikasi Zoom, dengan media pemutaran video serta penayangan PowerPoint (PPT). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menekankan kepada siswa agar tetap *standby* di grup WhatsApp dan meminta izin jika akan melakukan kegiatan lagi. Guru juga mengajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran untuk membalas pembelajaran dari guru dengan tutur kata yang sopan dan menggunakan Bahasa yang santun.

### **a. Pendahuluan**

Guru selalu membuka kelas pembelajaran daring dengan salam, misalnya assalamualaikum anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini? Bapak doakan semoga sehat selalu ya.<sup>14</sup> Dan siswa selalu menjawab salam dari guru, misalnya dengan kata waalaikumsalam bu, Arwani hadir. Guru diberi

---

<sup>13</sup> Muhammad Arwani, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Iklilus Sa'adah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

kebebasan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran daring bisa berupa pemberian materi berbentuk file word, *voice note* dari guru atau berupa powerpoint.

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Iklilus Sa'adah, S.Pd., selaku Wali Kelas V MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa

“Guru menyampaikan materi dengan beberapa cara misalnya guru menyuruh anak-anak untuk membaca buku paket dengan halaman yang ditelah ditentukan. Kadang saya juga menggunakan fitur *voice note* untuk mengirimkan pesan suara.”<sup>15</sup>

Guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApp, dimana guru membuat WhatsApp Group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApp. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApp Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApp. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApp dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApp.

Melalui medsos (WAG), Guru menyampaikan salam dan meminta se seluruh siswa berdoa dilanjutkan dengan absensi siswa melalui keaktifan WAG. Guru meminta siswa tetap aktif di WAG sampai pembelajaran via daring selesai. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket dan pendukung lainnya. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>15</sup> Iklilus Sa'adah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Kegiatan inti

Guru menyampaikan kepada siswa materi dan atau video terkait materi. Guru meminta siswa untuk mengamati kemudian diperkaya dengan membaca materi terkait di buku paket. Siswa diminta bisa memberi tanggapan atau pertanyaan melalui WAG. Guru meminta siswa lain untuk menjawab kemudian guru memberi penguatan tambahan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat menanamkan nilai-nilai keimanan, memperdalam pemahaman agama terhadap siswa. Setelah memberikan pemahaman, guru juga harus mengajak siswa untuk mengamalkan aqidah dengan benar dan baik, menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak dengan memberikan nasehat, memotivasi dengan baik serta membiasakan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, dengan melibatkan siswa di dalamnya seperti berbakti sosial, membantu terhadap sesama dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Iklilus Sa'adah, S.Pd., selaku Wali Kelas V MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa:

“Pada saat pembelajaran (daring) orangtua menggantikan peran guru dalam mengajar disini, orangtua dapat berperan sekaligus sebagai guru untuk anak-anaknya. Bagaimana mengajarkan anak sesuatu, harus sabar dalam menghadapi anak yang memiliki keingintahuan yang sangat besar.”<sup>16</sup>

Disinilah orangtua lebih bisa menghargai guru sebagai orangtua kedua dalam mendidik anak-anak mereka. Inilah hal positif yang dapat kita ambil dari pembelajaran daring ini. Terus dampingi anak dan

---

<sup>16</sup> Iklilus Sa'adah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

lakukan komunikasi dengan guru agar tercipta kegiatan pembelajaran daring dengan sukses.

Anak didik diberikan pembinaan akhlak, sopan santun dalam pergaulan dengan sesamanya, orang lain, dan masyarakat sekitarnya sesuai dengan tuntunan agama Islam, selain itu juga menerapkan pendidikan agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, serta sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari misalnya sifat pemaaaf, penyayang, tabah, ikhlas, tekun dan sebagainya. Dalam agama Islam, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrat ini dapat dimengerti dari kebutuhankebutuhan dasar yang dimiliki oleh anak untuk dapat hidup dan berproses menuju kepada sifat kedewasaan.

Metode penugasan adalah guru memberikan tugas tentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Guru Aqidah Akhlak memberi tugas untuk mencari tahu tentang macam-macam akhlak terpuji kepada sesama dan dijelaskan. Dengan adanya tugas ini, siswa rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu. Setelah tugas di kumpul guru Aqidah Akhlak memberi penjelasan bahwa pentingnya menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan manfaat kepada mereka, seperti tercermin melalui akhlak terpuji kepada sesama dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan ini menjadi bekal akhlak bagi mereka.

Metode penugasan akan memberikan rasa tanggung jawab pada diri siswa, bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus melihat tugas siswa lain, karena dengan belajar sendiri akan memberikan kepuasan tersendiri dalam diri siswa. Oleh karena itu, siswa di MI Riyodlotussubban Bonang Demak akan terbentuk sikap jujur akan tugasnya. Apapun hasil yang akan di dapat baik kurang baik ataupun bagus, hal itu akan di jadikan pelajaran kedepannya untuk lebih baik. Serta

terbentuk rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Pada aspek pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., selaku Kepala MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa:

“Materi pembelajaran daring di MI Riyodlotussubban Bonang Demak disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru.<sup>17</sup>

Anak akan memiliki rasa tanggung jawab apabila anak mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru memberikan tugas melalui whatsapp dan guru memberikan arahan masukan tentang tugas yang diberikan kepada anak, anak mengerjakan tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Apabila anak tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu anak tidak mendapatkan nilai tambahan.

Anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu disebabkan selama pembelajaran daring anak mendapat banyak tugas sehingga terdorong untuk menyelesaikan tugas sebelum tanggal waktu pengumpulan di whatsapp. Anak yang terlambat mengumpulkan tugas menyebutkan bahwa banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat anak menunda waktu mengerjakan karena mendahulukan tugas yang memiliki waktu pengumpulan paling dekat. Anak sering lupa pada tugasnya sehingga mereka terlambat mengumpulkan bahkan tidak mengumpulkan.

---

<sup>17</sup> Muhammad Mahfudhi, M.Pd.I., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi pokok mari mengingat Allah SWT melalui kalimat tarji'. Dengan tujuan pembelajaran Melalui model pembelajaran jarak jauh (WhatsApp Group kelas), peserta didik diharapkan mampu: menerima kebesaran Allah SWT. melalui kalimat tarji', menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari makna kalimat tarji' (inna lillahi wa inna ilaihi rajiun), memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat tarji' (inna lillahi wa inna ilaihi rajiun), menghafalkan bacaan dan arti kalimat tarji' (inna lillahi wa inna ilaihi rajiun).

Siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApp Group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApp Group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat WhatsApp. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Form.

Agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar online, guru juga kadang menyusun atau membuat PowerPoint yang berwarna-warni yang berisi tentang materi pelajaran. Sehingga siswa tertarik untuk belajar secara online. Guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi WhatsApp siswa, ada

juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.

c. Penutup

Guru memberikan apresiasi pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran melalui soal uji kompetensi di google form. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara daring tentu saja ada tantangan tersendiri, karena dari pihak pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik harus mampu melakukan adaptasi dengan sistem daring. Akan tetapi bukan berarti belajar secara daring tidak bisa efektif. Penerapan yang dilakukan dengan metode *daring* sebagaimana pernyataan Ibu Iklilus Sa'adah, S.Pd., selaku Wali Kelas V MI Riyodlotussubban Bonang Demak sebagai berikut:

“Metode harus disesuaikan dengan belajar supaya lebih cocok diterapkan para peserta didik, sehingga meskipun belajar dirumah para peserta didik bisa belajar dengan efektif, menyenangkan, dan tidak terlalu memberatkan.”<sup>18</sup>

Hasil observasi di lapangan menunjukkan tugas yang diberikan sifatnya jangan *paper and pen*, akan tetapi harus lebih kepada tugas yang kreatif dan waktu yang diberikan harus lebih longgar, beban pekerjaannya jangan seperti dikelas, sebaiknya lebih dibuat *bite size*. Pemberian materi pembelajaran yang ringkas. Pemberian tugas yang sesuai dengan mata pelajaran misalnya membaca teks kemudian dividio dikirimkan melalui via *WhatsApp*. Melakukan ulangan harian. Untuk yang tidak mempunyai *Handphone*, jawaban ditulis dikertas, difoto dan mengirimkan via *whatsApp* teman atau tugas yang lainnya. Memberikan motivasi dan semangat dalam menerapkan pembelajaran daring dan dilakukan dengan suka cita.

---

<sup>18</sup> Iklilus Sa'adah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

Menjelang akhir jam pelajaran, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang telah diajarkan itu sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum. Adapun cara untuk meninjau kembali adalah meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan merangkum inti pokok pelajaran. Guru dapat meminta peserta didik membuat rangkuman baik secara lisan ataupun tertulis. Rangkuman ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dapat dilakukan oleh guru, guru bersama peserta didik, atau guru menyuruh peserta didik.

Membuat ringkasan. Dengan membuat ringkasan, peserta didik dapat memantapkan penguasaan inti dari pokok – pokok materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu, dengan ringkasan, peserta didik yang tidak memiliki buku sumber telah memiliki bahan untuk dipelajari kembali. Ringkasan dapat dibuat oleh guru, guru bersama peserta didik sendiri secara kelompok, atau peserta didik sendiri secara individual. Pokok – pokok pelajaran sebaiknya ditulis di papan tulis secara skematis atau dengan kata – kata kunci supaya ada dukungan visual. Jika ternyata rangkuman yang dibuat itu salah atau kurang lengkap, guru dapat melengkapi atau membetulkan.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak

Data penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak dengan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat *group* belajar dengan menggunakan WhatsApp. Dimana dalam penyusunan RPP guru membuat pembukaan pembelajaran daring dengan

mengucapkan salam kepada semua siswa sebagai bentuk penerapan karakter sopan santun.

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran daring dengan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>19</sup>

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan

---

<sup>19</sup> Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, (Skripsi: Universitas Jambi, 2021), 10.

teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet.<sup>20</sup>

b. Penentuan jadwal pembelajaran

Latar belakang adanya penyusunan jadwal pembelajaran di sekolah adalah agar pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak saling bentrok antara satu sama lain. Penyusunan jadwal pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum pembelajaran yang sudah di atur dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pasal 2 ayat 1 disebutkan implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

Perencanaan pengajaran tepat guna sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran adalah meliputi; tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, metode, alat pelajaran, dan alat evaluasi. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas. Namun anehnya kebanyakan para pendidik dewasa ini tidak melaksanakan hal tersebut, mereka masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan sama sekali, karena dianggap bahwa mengajar merupakan pekerjaan rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter peserta didik yang setiap tahun sama, serta kurikulum dan bahan ajar yang sama pula.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): 216.

<sup>21</sup> Muhammad Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 486.

c. Penentuan media pembelajaran

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untukantisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.<sup>22</sup>

## **2. Penerapan Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak**

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak yaitu guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur pada WhatsApp Group yang

---

<sup>22</sup> Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", 11.

dikombinasikan dengan aplikasi Zoom, dengan media pemutaran video serta penayangan PowerPoint (PPT). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menekankan kepada siswa agar tetap *standby* di grup WhatsApp dan meminta izin jika akan melakukan kegiatan lagi. Guru juga mengajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran untuk membalas pembelajaran dari guru dengan tutur kata yang sopan dan menggunakan bahasa yang santun.

a. Pendahuluan

Tahapan proses pembelajaran daring adalah melalui medsos (WAG), Guru menyampaikan salam dan meminta seluruh siswa berdoa dilanjutkan dengan absensi siswa melalui keaktifan WAG. Guru meminta siswa tetap aktif di WAG sampai pembelajaran via daring selesai. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket dan pendukung lainnya. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selama belajar dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), siswa menerima materi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan juga guru serta menyelesaikan tugas. Karena memperhitungkan kenyamanan siswa saat pembelajaran, guru harus mempunyai kompetensi menciptakan kreasi dan inovasi baru ketika memberikan materi/penugasan. WhatsApp group ini akan dengan spontan langsung terlihat apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktivitas lain, dimana dapat secara mudah, melontarkan tanggapan yang sesuai berhubungan dengan topik yang diminta untuk didiskusikan. Goal yang ingin dicapai antara peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan forum berdiskusi serta tersebarnya bahan pembelajaran dengan tidak diharuskan bertemu muka langsung tetapi bisa dilaksanakan dengan daring.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran daring meliputi guru menyampaikan kepada siswa materi dan atau video terkait materi. Guru meminta siswa untuk mengamati kemudian diperkaya dengan membaca materi terkait di buku paket. Siswa diminta bisa memberi tanggapan atau pertanyaan melalui WAG. Guru meminta siswa lain untuk menjawab kemudian guru memberi penguatan tambahan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian materi pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan harus menyentuh pada aspek sosial mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormati, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.<sup>23</sup>

c. Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan apresiasi pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan *posttest* terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran melalui soal uji kompetensi di google form. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; peserta didik dapat dengan

---

<sup>23</sup> Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", 484.

mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”, *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 6.